



## Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa

**Chilmi Khoirun Nisa**

Universitas Garut, Indonesia  
email: [nisachilmi@gmail.com](mailto:nisachilmi@gmail.com)

**Neng Sifa Aliya Putri**

Universitas Garut, Indonesia  
email: [sifan2485@gmail.com](mailto:sifan2485@gmail.com)

**Ilham Hasanudin**

Universitas Garut, Indonesia  
email: [ilhamhasanudin023@gmail.com](mailto:ilhamhasanudin023@gmail.com)

**Fiqra Muhamad Nazib**

Universitas Garut, Indonesia  
email: [fiqra@uniga.gmail.ac.id](mailto:fiqra@uniga.gmail.ac.id)

### Abstrak

**History Artikel:**  
*Diterima 25 Des 2024*  
*Direvisi 27 Des 2024*  
*Diterima 02 Jan 2025*  
*Tersedia online 28 Jan 2025*

Indonesia, as a country with high religious and cultural diversity, faces challenges in building attitudes of religious moderation among students. Religious moderation, which includes tolerance, balance and respect for differences, is needed to prevent radicalism and conflict between religious believers. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method to evaluate the role of higher education in integrating the values of religious moderation through curriculum, learning, and religious moderation in higher education. The results of the study show that the hidden curriculum-based curriculum, integration of multicultural education, and courses such as Pancasila Education and Comparative Religion Science are effective in building students' moderate character. Implementation of the values of religious moderation is also carried out through Islamic Religious Education learning which emphasizes morals and teacher examples. Examples of implementation in several universities show the importance of principles such as deliberation, tolerance and inclusive attitudes in creating a harmonious academic environment.

**Kata Kunci:**

*Religious Moderation, Higher Education, Curriculum, Students, Islamic Religious Education.*

### Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman baik itu dalam agama, etnis yang tinggi serta budaya. Keanekaragaman ras dan suku memberikan dinamika yang unik. Dengan bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda-beda, lebih dari 300 suku hidup di negara Indonesia (Patih et al., 2023). Begitu pun dengan agama di Indonesia memiliki banyak keragaman agama. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki esensi di kalangan

mahasiswa dalam membentuk moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan perilaku memahami serta mengamalkan ajaran agama yang dilakukan dengan berbagai cara seperti toleransi, inklusif, serta menghargai berbagai perbedaan. Sikap ini penting untuk mencegah radikalisme dan konflik antarumat beragama. Maka dari itu harus diimplementasikan.

Kita pasti tahu bahwa masyarakat Indonesia memiliki banyak agama yang dianut dan beragam, dalam macam-macam agama di Indonesia yang dianut seperti agama Kristen, katolik, Islam, Buddha, Konghucu dan juga Hindu. Hal tersebut dapat menyebabkan keberagaman baik di kota, di desa maupun di seluruh Negara Indonesia. Selain itu, keberagaman ini dapat terlihat di masyarakat muslim karena agama islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh Masyarakat Indonesia. Agama islam pun dapat menghadapi berbagai masalah karena setiap individu memiliki spiritual yang berbeda, yang dapat menyebabkan fanatisme terhadap agamanya atau kebosanan. Yang perlu kita lakukan yaitu memahami perbedaan ini dengan cara tetap berada pada kepercayaan itu sendiri tetapi tetap harus bisa menghargai perbedaan atau menghargai kepercayaan agama lain (Utami et al., 2023).

Pendidikan berperan sebagai agen perubahan dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan mengedepankan dialog. Implementasi program-program seperti seminar, lokakarya, dan diskusi antar agama di perguruan tinggi dapat menjadi strategi efektif. Misalnya, UIN atau singkatan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah melaksanakan kurikulum yang memasukkan mata kuliah tentang moderasi beragama dan dialog antar agama, yang terbukti meningkatkan sikap inklusif di kalangan mahasiswanya (Hidayatullah, 2019). Sangat penting bahwa pendidikan dapat membentuk sifat dan cara berpikir generasi muda, terutama dalam membangun sikap beragama moderat yang bertujuan Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia.

Pendidikan dalam moderasi beragama sangat penting untuk mendorong pemahaman yang inklusif, toleran, dan menghargai satu sama lain. Pendidikan juga dapat membantu dalam mencegah munculnya ekstremisme dan radikalisme karena dengan kita mengajarkan toleransi baik dalam hal apapun, penghargaan terhadap perbedaan, serta pemahaman yang mendalam mengenai dasar agama. Pendidikan akan membantu orang dalam memahami ajaran agama mereka dengan lebih baik, bukan hanya berdasarkan kepercayaan atau dogma mereka. gTerutama dalam Pendidikan agama islam juga akan menjadi dampak sangat baik dalam memperkuat moderasi beragama karena saling berhubungan atau berkaitan (Azka N. Achmad et al., 2024).

Seperti halnya ekosistem alam, ekosistem pendidikan moderasi beragama mengacu pada pemahaman bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang kompleks dan saling terkait yang terdiri dari berbagai elemen yang saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen ekosistem pendidikan termasuk peserta didik, guru, kurikulum, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kebijakan pendidikan. Ekosistem pendidikan moderasi beragama berarti di mana keberagaman agama dan keyakinan dihargai dan diterima oleh semua orang dalam suatu masyarakat atau negara tanpa diskriminasi atau konflik yang merugikan orang-orang yang berbeda keyakinan (Mukhibat et al., 2023).

Namun, berdasarkan yang kita lihat pada saat ini terdapat berbagai tantangan dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa yang masih signifikan dan harus lebih ditekankan lagi. Ada Beberapa mahasiswa yang masih terpapar paham-paham ekstrimis melalui media sosial atau lingkungan pergaulan mereka, apalagi dengan adanya perkembangan

zaman yang semakin hari semakin maju. Contohnya Studi kasus di sebuah universitas negeri di Yogyakarta menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan minimnya interaksi antar umat beragama dapat memicu sikap intoleran di kalangan mahasiswa. Misalnya, program dialog lintas agama yang minim menyebabkan stereotip dan prasangka negatif terhadap pemeluk agama lain tetap bertahan.

Di Indonesia, yang sangat dikenal dengan keragaman baik dalam agama dan budaya yang tinggi, penting untuk kita bisa menanamkan nilai moderasi beragama pada awal mula, khususnya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok intelektual dan agen perubahan sosial, harus memiliki potensi besar untuk bisa menjadi pelopor terciptanya keharmonisan sosial. Akibatnya, pendidikan tinggi memiliki posisi strategis dalam membangun sikap moderasi beragama, yang tidak hanya menekankan pemahaman agama secara mendalam, tetapi juga menonjolkan pentingnya toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman (Nasir & Rijal, 2021). Setiap perguruan tinggi memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama.

Perbandingan antar perguruan tinggi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik-praktik terbaik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan suatu program (Suryadi, 2022). Untuk menerapkan moderasi beragama di dunia pendidikan, suatu organisasi atau lembaga pendidikan harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan Islam di masa yang akan datang, serta cara untuk mencapai tujuan tersebut (Toni et al., 2023). Selain itu, mereka harus berinteraksi secara konsisten dengan lingkungan yang akan mereka gunakan untuk memastikan bahwa strategi tersebut berjalan searah dan bersinergi dengan lingkungannya. Mereka juga harus mempertimbangkan kemampuan internal dan eksternal lembaga tersebut (Mualimin et al., 2021).

Sikap moderasi beragama di perguruan tinggi sangat penting untuk membuat lingkungan akademik yang baik serta penuh keharmonisan. Sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk berpikir kritis, objektif, dan bijak dalam merespons isu-isu keagamaan dan sosial. Pendidikan yang menekankan moderasi beragama akan membantu mahasiswa untuk lebih menghargai perbedaan, menghindari sikap ekstrem, serta memperkuat ukhuwah baik antar individu sesama umat Islam ataupun Non-muslim. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan generasi yang bukan hanya memiliki keterampilan ilmu pengetahuan, melainkan memiliki kematangan dalam menjalankan sikap beragama yang moderat, toleran, dan saling menghormati (Aini et al., 2023).

Implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi umum dapat menghadapi permasalahan yang rumit, mengingat keberagaman mahasiswa dan dinamika sosial yang ada. Selain melalui pembelajaran di kelas, pengembangan moderasi pun perlu dilaksanakan melalui ruang diskusi, kegiatan intra dan ekstra kampus, serta interaksi dengan penganut agama lain. Untuk itu menurut Ramadhan (2022), diperlukan prinsip moderasi beragama, seperti musawah, i'tidal, tawazun, tasamuh, syura sertantawassuth yang dapat terinternalisasi dalam berbagai kegiatan mahasiswa. Upaya ini penting dalam moderasi beragama agar terlaksana dengan teratur, terutama pada konteks pembelajaran Agama Islam di PTU (Ramadhan, 2022). Penelitian menunjukkan pentingnya mengimplementasikan kurikulum yang mendukung moderasi beragama, guna menghindari penyebaran paham radikalisme di perguruan tinggi,

sekaligus menjaga harmoni antar agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022)

Moderasi beragama, berasal dari bahasa Latin "*moderatio*" dan bahasa Arabnya yaitu wasathiyah artinya mengajarkan keseimbangan dalam menjalani kehidupan duniawi dan ukhrawi, dengan mengatur segala sesuatu menurut aturan agama. Pada konteks Indonesia, moderasi beragama berarti perilaku yang setara antara penghormatan serta pengamalan agama terhadap keyakinan kelompok lain, serta menjauhi ekstremisme. Hal ini penting dalam moderasi beragama untuk mewujudkan kerukunan, toleransi, dan perdamaian di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Konsep moderasi diterapkan melalui toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, dan akomodasi terhadap budaya lokal. Selain itu konsep moderasi beragama juga dapat diterapkan pada pendekatan yang setara. (Yuana, 2023).

Radikalisme tidak hanya ancaman bagi keamanan dan kedamaian kehidupan masyarakat, serta kelangsungan bangsa. Radikalisasi di perguruan tinggi berakar dari filosofi yang terkandung pada sistem pendidikan. Kedua, moderasi beragama harus menjadi konter untuk menanggulangi radikalisasi. Ketiga, operasionalisasi moderasi beragama sebagai kurikulum yang tersembunyi dapat dilakukan dengan cara menempatkan moderasi beragama sebagai instrumen, nilai yang di-hidden, dan sebagai bagian dari perencanaan kurikulum yang lebih operasional, yang tercermin dalam kompetensi pembelajaran yang dapat diukur (Waseso & Sekarinasih, 2021). Potensi moderasi beragama siswa di Kalimantan Timur menunjukkan perspektif yang beragam tentang kebangsaan, keagamaan, dan moderasi beragama.

Hasil survei menunjukkan bahwa 57% mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki pemahaman tentang moderasi beragama, sementara 43% belum memahami konsep tersebut. Maka dari itu kurangnya mahasiswa yg belum memahami konsep dari moderasi beragama tersebut harus lebih ditekankan lagi dengan cara adanya pendekatan. Aspek wawasan kebangsaan juga tercermin dalam tingginya persentase mahasiswa yang setuju dengan ideologi Pancasila sebagai dasar negara, terlepas dari fakta bahwa pola pikir eksklusif masih ada, yang dapat menyebabkan sikap ekstrem dalam beragama. Hal ini menuntut upaya penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi dalam mencegah radikalisasi (Rijal et al., 2022). Sangat penting bagi kalangan mahasiswa untuk memiliki sikap moderasi beragama untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan penuh harmoni.

Sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk berpikir kritis, objektif, dan bijak dalam merespons isu-isu keagamaan dan sosial. Pendidikan yang menekankan moderasi beragama akan membantu mahasiswa untuk lebih menghargai perbedaan, menghindari sikap ekstrem, serta memperkuat ukhuwah baik sesama umat muslim ataupun dengan non-muslim. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang ilmu pengetahuan, selain itu dapat menjalankan sikap beragama yang moderat, toleran, dan saling menghormati (Aini et al., 2023). Selain itu juga harus bisa memaknai arti dari toleransi itu sendiri.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) untuk mencapai sejumlah tujuan. Salah satunya adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan setiap penelitian yang tersedia yang berkaitan dengan bidang topik fenomena yang

menarik (Triandini et al., 2019). Systematic Literature Review memiliki tujuan yaitu untuk menilai suatu topik secara kritis yang berdasarkan bukti empiris yang memenuhi serangkaian kriteria yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam (Andriani, 2022). Selain itu metode penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan serta berkualitas.

Pada tahap penelitian formulasi pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik yang akan menjadi fokus SLR. Dalam penelitiannya, menggunakan peninjauan Systematic literature review, yang berarti mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal, mengambil beberapa kesimpulan, dan kemudian menelaah literatur secara menyeluruh dan menyeluruh agar hasilnya baik dan sesuai dengan harapan. (Andriani, 2022). Penelitian ini akan berfokus pada peran pendidikan dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan siswa, yang meliputi tiga hal yaitu kurikulum moderasi beragama di perguruan tinggi, menggunakan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan memberikan contoh moderasi beragama kepada siswa. Dengan mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, pencariannya menggunakan metode yang komprehensif. Setelah proses seleksi literatur selesai, jenis penelitian, rentang tahun publikasi, dan relevansi dengan pertanyaan harus dimasukkan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengembangan Kurikulum PAI di tingkat SMA**

Kurikulum berasal dari kata Yunani "curir", yang berarti pelari, dan "curare", yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Latin, kurikulum berarti pelajaran berlari, kursus, atau lomba, dan dalam bahasa Prancis, "kurikulum" berarti berlari. Secara terminologi, kurikulum dapat diartikan seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat didalamnya terdapat, isi, tujuan dan bahan ajar. Dalam kurikulum terdapat berbagai elemen seperti materi yang diajarkan, penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan baik di sekolah maupun di berbagai lembaga pendidikan lainnya (Muhammad Muttaqin, 2021).

Berikut ada beberapa pengertian kurikulum menurut para ahli yaitu menurut Soedijarto mengatakan bahwa kurikulum adalah sekumpulan pengalaman dan kegiatan belajar yang dirancang dan dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang. (jurnal tentang masalah kurikulum sekolah dasar) (Rahayu, 2023); Menurut Crow mengemukakan bahwa kurikulum adalah rencana guru atau kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan program dalam upaya memperoleh gelar atau ijazah (Muhammad Muttaqin, 2021); Kemudian Kurikulum menurut Mc Donald, adalah suatu rencana yang memberikan arahan atau pegangan untuk digunakan selama kegiatan belajar-mengajar (Rahayu, 2023).

Adapun dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 19 No.20 Tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana yang didalamnya mencakup isi, tujuan dan bahan pelajaran dan strategi yang dilakukan jadi bahan pedoman dalam diselenggarakannya suatu kegiatan belajar agar dapat mencapai suatu tujuan.

Adapun moderasi beragama terbagi menjadi dua kata, yaitu moderasi dan beragama. Kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu moderatio, yang memiliki arti tidak kekurangan atau tidak kelebihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "moderasi" berarti menghindari kekerasan atau ekstremitas, dan "moderat" berasal dari kata "moderat", yang berarti sikap selalu menghindari perilaku atau pernyataan yang ekstrem, serta kecenderungan untuk mengikuti jalan tengah. Pada umumnya, orang moderat lebih mengutamakan pada keseimbangan keyakinan, moral, dan sifat baik dalam memperlakukan seseorang maupun dengan lembaga negara. (Nurdin, 2021).

Namun, dalam bahasa Arab, kata moderasi disebut *wasath* atau *wasathiyah*, yang sama dengan kata *tawassuth*. yang diartikan dengan tengah, adil, berimbang. Adapun pengertian beragama yaitu suatu cara atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang ataupun kelompok untuk memahami serta menjalani kehidupan berdasarkan ajaran, nilai-nilai, serta praktek-praktek yang berkaitan dengan Tuhan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "beragama" yaitu menganut suatu agama dan agama memiliki arti yaitu sebuah prinsip bahwa kita memiliki satu kepercayaan yang yakin di mantapkan dengan hati kepada Tuhan dan akan melaksanakan sebuah aturan atau kewajiban yang keterkaitan pada kepercayaan yang telah kita ambil.

### **Kurikulum Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi**

Kurikulum diperguruan tinggi pada moderasi beragama yaitu suatu langkah penting untuk membentuk generasi muda yang toleran dan menghargai keberagaman. Diharapkan mahasiswa bisa membawa perubahan dan mampu membangun warga Indonesia menjadi sangat harmonis dengan memasukkan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum mereka. dan pendidikan memiliki konsep yang bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa nilai moderasi beragama. Tujuan utamanya yaitu bisa mencetak individu yang memiliki perilaku toleransi serta menghargai perbedaan budaya, kepercayaan dan agama. Berikut representasi penelitian mengenai program-program kurikulum moderasi beragama di perguruan tinggi.

**Tabel 1. Representasi artikel mengenai kurikulum moderasi beragama di perguruan tinggi**

<b>Judul Artikel</b>	<b>Penulis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia	(Tuju et al., 2022)	(1) Kurikulum yang relevan untuk digunakan dalam moderasi beragama adalah <i>hidden curriculum</i> (kurikulum tersembunyi); (2) Dede Rosyada menyatakan bahwa <i>hidden curriculum</i> memiliki fungsi yang signifikan dalam membangun karakter; (3) Fungsi utama <i>hidden curriculum</i> adalah membentuk dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang aman dan bebas dari tindakan tidak bermoral.
Pendidikan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Islam: Suatu Tinjauan Terhadap Kurikulum yang Diajarkan	(Raja Muhammad Kadri, 2023)	(1) Implikasi Kurikulum: Kurikulum yang diajarkan memiliki dampak penting terhadap pembentukan sudut pandang moderasi beragama dalam masyarakat; (2) Bidang Pendukung: Moderasi beragama dapat dibentuk melalui beberapa bidang ilmu, seperti pendidikan Pancasila, ilmu perbandingan agama, ilmu fiqh, dan ilmu sosial

		budaya; (3) Kontribusi Setiap Bidang: Setiap bidang ilmu tersebut memberikan kontribusi spesifik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan pemahaman lintas agama serta budaya.
Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam Dalam Deradikalisasi Agama Di Indonesia	(Ekawati et al., 2018)	Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bahwa dalam Kurikulum moderasi beragama yang berbasis: (1) knowledge; (2) piety; dan (3) integrity.
Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi	(Al-Madani, 2020)	(1) Universitas dapat mengembangkan kurikulum moderasi beragama yang mencakup materi seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan multikultural, dan pendidikan keberagaman; (2) Kurikulum ini dapat diterapkan secara eksplisit melalui program studi atau mata kuliah yang relevan; (3) Selain itu, pendekatan kurikulum tersembunyi juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 1, kurikulum moderasi beragama di perguruan tinggi dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan hidden curriculum atau menjelaskan mengenai konteks dalam pembinaan akhlak mulia. Hidden curriculum memiliki arti sebuah kurikulum yang tidak dipelajari dan tidak direncanakan secara program keberadaannya serta dapat mempengaruhi pada sebuah perilaku seseorang (Umagap et al., 2022). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh guru saat dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu motivasi bisa mempengaruhi dalam suatu keberhasilan belajar. Keahlian ini tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan kurikulum formal, tetapi juga dapat digunakan untuk menerapkan kurikulum tersembunyi di lokasi tertentu. (Maryani & Dewi, 2018).

Judul Artikel	Penulis	Hasil Penelitian
---------------	---------	------------------

Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum	(Anwar & Muhayati, 2021)	Membangun moderasi beragama di kalangan mahasiswa UNIPMA dalam membangun moderasi beragama yaitu dilakukan melalui dua cara utama: (1) penyelenggaraan mata kuliah Pendidikan agama islam yang dirancang untuk membentuk karakter Islam moderat; (2) sikap dosen PAI yang memiliki keteladanan dan dapat menunjukkan perilaku moderat sebagai panutan bagi mahasiswa.
Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI	(Chadidjah et al., 2021)	(1) Pengimplementasian nilai moderasi beragama pada pelajaran Agama Islam difokuskan pada materi akhlak; (2) Nilai moderasi beragama dapat diterapkan di dalam kelas dan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Guru berperan sebagai teladan langsung dalam menerapkan moderasi beragama tersebut.
Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi	(Yuliasari & Syaripudin, 2022)	Nilai-nilai yang terdapat pada moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yaitu : (1) Memiliki perilaku toleransi; (2) Menanamkan sikap perdamaian karena tidak memiliki sifat keegoisan dalam hal ini. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 244.

Selain itu juga, dalam kurikulum moderasi beragama di perguruan tinggi dapat diterapkan dalam beberapa mata kuliah diantaranya, yaitu yang pertama Pendidikan Pancasila dimana dalam pendidikan pancasila ini memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan berbangsa, masyarakat dan bernegara. Adapun yang kedua ada mata kuliah yang dipelajari dan berhubungan dalam implikasi kurikulum moderasi beragama seperti Ilmu perbandingan agama, dimana dalam hal ini agar mengetahui gejala-gejala keagamaan terhadap suatu kepercayaan dalam suatu hubungan agama dengan agama yang lain (Muhamad Afif Bahaf,



2015). Adapun mata kuliah lainnya yang dapat dipelajari yaitu seperti ilmu fiqh, ilmu sosial budaya dan pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kurikulum moderasi beragama yang dapat dilakukan di perguruan tinggi salah satu contohnya yaitu menggunakan hidden curriculum yang dimana artinya Kurikulum yang tidak dipelajari dan tidak direncanakan juga secara program keberadaannya berdampak pada perubahan tingkah laku dan tujuan seseorang. yaitu (1) dapat mempengaruhi siswa dengan mengubah sebuah perilaku, persepsi dan juga penilaian (2) untuk memberikan siswa kesempatan dalam melakukan sebuah praktik pada materi pelajaran yang mereka pelajari di sekolah, (3) dapat memberikan sebuah contoh ibadah yang baik, (4) dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) dapat melindungi siswa dari iman dan kepercayaan yang tidak jelas (Astuti z, Handoko C, 2023).

### **Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI**

Moderasi Beragama memiliki Peran dalam Pendidikan Agama Islam untuk menerapkannya. tidak hanya menunggu hasil tetapi harus berusaha memberikan arahan, bukan hanya menunggu. Selain itu juga harus mampu mengarahkan serta mempertahankan keimanannya dalam pendidikan agama islam (Nazib & Lestari Surachman, 2022). Dalam pengimplementasian pembelajaran pendidikan agama islam serta menanamkan nilai moderasi beragama ini juga sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai strategi dalam saling toleransi tanpa adanya menimbulkan konflik, saling menghormati serta dapat membangun sikap harmonis pendidik dengan peserta didik.

Pada bagian ini menjabarkan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI

**Tabel 2.** Representasi artikel mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI

Tabel 2, menunjukkan bahwa pengimplementasi nilai moderasi beragama ini merujuk pada pendidikan agama islam yang berada di berbagai jenjang khususnya di perguruan tinggi bisa diterapkan melalui materi akhlak. Selain itu juga, moderasi beragama dapat menumbuhkan pada diri kita dalam membentuk karakter islam. Karakter islami merupakan agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlakul karimah (Hermawan, 2020). Pada dasarnya di dalam agama islam harus bisa mencerminkan menjadi manusia yang memiliki adab, baik itu kepada orang lain maupun untuk diri sendiri. karena adab sangat diutamakan dan harus ditanamkan dalam pribadi kita sendiri memiliki karakter yang baik dan berakhlakul karimah.

Dalam mengimplementasikan moderasi beragama berfokus pada pembelajaran akhlak. Dimana, pembelajaran akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan sikap, perilaku, serta karakter individu sesuai dengan aturan, moral serta etika. Selain itu juga pada pembelajaran akhlak, guru pun dapat jadi objek dalam memberikan contoh teladan untuk mahasiswa dengan cara menerapkannya di dalam kelas sehingga anak bisa menirunya. Karena pada dasarnya, Guru adalah sosok peniru suri tauladan yang baik untuk peserta didik, maka dari itu dalam segala tindakan, perbuatan, perkataan serta sikap yang

dilakukan harus baik, sehingga peserta didik dalam kehidupan realitanya bisa menirukan perilaku guru yang membawa pengaruh baik (AR, 2020).

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam mengenai nilai moderasi beragama yaitu menumbuhkan perilaku toleransi dan perdamaian. Dimana toleransi merupakan sikap ataupun perilaku yang dapat menerima perbedaan dan menghargai baik dalam agama, etnis, pandangan hidup, budaya, suku dan ras. Karena didalam islam toleransi perlu untuk diterapkan agar orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita bisa menghargai diri kita. Selain itu dapat memiliki sikap perdamaian dalam hal ini kita harus memiliki perilaku damai kepada semua orang dan tidak memiliki sifat egois yang dapat merugikan orang lain. tercantum dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 244 yang berkaitan dengan perilaku damai, yang artinya : "Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Ayat ini menjelaskan bahwa kematian pasti akan tiba, serta penjelasan tentang salah satu sebab kematian, yaitu kematian dalam peperangan. Jika situasi menuntut demikian, berperanglah di jalan Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mendengar apa yang kamu katakan, dan Maha Mengetahui apa yang kamu sembunyikan di dalam hatimu, seperti keinginan untuk tidak ikut berperang. Jika seseorang ingin meminjami atau menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan pinjaman yang baik berupa harta bendanya, maka dari itu segala sesuatu yang kita sembunyikan dan apa yang kita bicarakan sekalipun itu dengan berbisik-bisik pelan, allah pasti akan mengetahuinya. Tidak akan ada yang bisa kita sembunyikan karena allah maha segalanya.

### Contoh Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi

Pada Bagian ini akan menjabarkan mengenai contoh moderasi beragama yang ada di lingkungan perguruan tinggi.

**Tabel 3.** Representasi artikel contoh moderasi beragama di perguruan tinggi

Judul Artikel	Penulis	Hasil Penelitian
Praktik Kehidupan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia	(Basid & Halimi, 2024)	(1) Praktik moderasi beragama di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, mengedepankan prinsip musyawarah; (2) Prinsip keadilan, kebebasan, dan perlindungan hak asasi manusia juga menjadi dasar untuk mencegah sikap fanatisme dan menjaga toleransi; (3) Perguruan tinggi ini mengedepankan sikap pluralistik dan memperhatikan keseimbangan antara kontinuitas dan perubahan hukum.

Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama	(Syahri et al., 2024)	Penerapan dalam moderasi beragama merupakan upaya untuk meningkatkan sikap sosio-religius serta toleransi beragama di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: (1) Melakukan perencanaan SK Rektor mengesahkan himbauan tentang penanaman sikap moderat dan toleran mengenai MKWD di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang; (2) Strategi Dosen menggunakan cara atau strategi apapun yang mereka inginkan, namun tidak terbatas; (3) Evaluasi dilakukan dalam dua cara akademis dan non-akademis.
Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin) Aceh	(Maizuddin et al., 2023)	(1) Sosialisasi kronologi mengenai moderasi agama yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama; (2) kronologi moderasi beragama disosialisasikan oleh unit kerja yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Tabel 3, menunjukkan bahwa contoh moderasi beragama di tingkat perguruan tinggi yaitu 3 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Jawa Timur, yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bahwa mengedepankan prinsip musyawarah. Musyawarah merupakan perundingan yang dimana adanya bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya mengenai suatu masalah kemudian di pertimbangkan diambil yang terbaik dan diputuskan secara bersama (Majid, 2020). dimana prinsip musyawarah ini sangat berpengaruh terhadap moderasi beragama karena dapat menghasilkan kesepakatan bersama, menumbuhkan sikap kritis dan rasional serta dapat meningkatkan dialog antar umat beragama.

Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang bahwa dalam pengimplementasiannya terdapat 3 cara, yaitu perencanaan, strategi serta evaluasi, adapun contoh moderasi beragamanya yaitu dengan cara penanaman sikap moderat dan toleran dimana dalam hal ini mahasiswa mampu dalam

menghargai suku,ras, adat, budaya maupun agama. Tanpa membedakannya satu sama lain. Selain itu juga, perlu kita ketahui bahwasannya kita tinggal di Indonesia yang memiliki banyak perbedaan keragaman, maka dari itu toleransi sangat perlu untuk dilakukan dan diterapkan agar kita juga dapat dihargai oleh orang lain dengan adanya timbal balik. Bahkan di dalam agama Islam pun toleransi sangat ditekankan untuk diimplementasikan.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan moderasi beragama di perguruan tinggi yaitu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh bahwa melakukan sosialisasi mengenai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh rumah moderasi beragama serta melakukan sosialisasi narasi moderasi beragama yang dilakukan oleh unit kerja yang tersedia. Dalam melakukan sosialisasi narasi moderasi beragama ini dapat meningkatkan spiritualitas keagamaan individu maupun kelompok. Selain itu, dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama, serta dapat mencegah adanya radikalisme, dapat menumbuhkan sikap kritis dan rasional, serta dapat membentuk karakter inklusif. Dimana dalam hal ini dapat membantu agar seseorang lebih terbuka terhadap perbedaan dan mengembangkan rasa kebersamaan.

### **Kesimpulan**

Indonesia dikenal memiliki keragaman agama yaitu enam agama yang berbeda, budaya, dan etnis yang luar biasa. Dalam situasi ini, pendidikan memainkan peran penting dalam membangun sikap moderasi beragama pada siswa. Sebuah sikap yang seimbang antara penghormatan terhadap keyakinan kelompok lain dan pengamalan agama, serta menghindari ekstremisme, dikenal sebagai moderasi beragama. Ini sangat penting untuk menumbuhkan kerukunan, toleransi, dan perdamaian di seluruh dunia, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sekarang, pemerintah melalui Kementerian Agama mengkampanyekan moderasi beragama untuk mencegah radikalisme dan meningkatkan pemahaman agama yang seimbang. Pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk mendorong pemahaman yang inklusif, toleran, dan menghargai satu sama lain. Pendidikan dapat membantu mencegah munculnya ekstremisme dan radikalisme karena mengajarkan toleransi baik dalam hal apapun, penghargaan terhadap pemahaman serta perbedaan yang mendalam mengenai dasar agama. Implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi umum (PTU) sangat sulit mengingat banyaknya siswa dan dinamika sosial yang ada. Pengembangan moderasi harus dilakukan melalui forum diskusi, kegiatan intra dan ekstra kampus, dan interaksi dengan anggota agama lain. Selain itu harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, yang mencakup aspek Pendidikan, sosial serta kebijakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum moderasi beragama pada tingkat perguruan tinggi merupakan gagasan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai serta prinsip moderasi beragama kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Kurikulum moderasi beragama dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti menggunakan hidden curriculum atau dengan arti memberikan penjelasan tentang konteks pembinaan akhlak mulia dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Adapun contoh dalam moderasi beragama di perguruan tinggi yaitu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Aceh dengan melakukan sosialisasi mengenai moderasi beragama serta melakukan sosialisasi narasi moderasi beragama yang dilaksanakan oleh unit kerja yang tersedia, adapun contoh lainnya moderasi agama dapat menanamkan sikap moderat dan toleran yang dimana mahasiswa dapat lebih menghargai baik dalam agama, suku, ras, adat serta budaya.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini juga sangatlah penting karena dapat dijadikan sebagai strategi dalam saling toleransi tanpa adanya menimbulkan konflik, saling menghormati serta dapat membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Sementara itu, moderasi beragama memiliki manfaat dalam kehidupan beragama dan sosial yang lebih luas. Adapun manfaat utama dalam penerapan moderasi beragama adalah meningkatkan toleransi antarumat beragama. Dalam hal ini, moderasi beragama mengajarkan perilaku yang baik saling menghargai dan menghormati perbedaan agama. Selanjutnya, moderasi beragama dapat berperan seperti mengurangi radikalisme dan ekstrimisme, dapat mendorong perdamaian sosial, meningkatkan kualitas beragama serta mendorong kolaborasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan sinergi dalam pembangunan bangsa. Contohnya, masyarakat yang hidup dalam moderasi beragama agar lebih mudah bekerja sama dalam mengatasi suatu permasalahan, seperti permasalahan sosial, kesehatan, kemiskinan, perbedaan antar umat beragama termasuk permasalahan dalam pendidikan.

### Referensi

- Aini, H. ... Munafiah, N. (2023). Peran Kampus sebagai Wadah Pencetak Generasi Moderasi Beragama. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(02), 95–103.  
<https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.10056>
- Al-Madani, K. (2020). Integrasi Interkoneksi Pendidikan Multikultural Berbasis Moderasi Islam Melalui Kurikulum Keagamaan Pendidikan Tinggi. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 1(2), 46–55.  
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2860>
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi Di Indonesia*. 9(2), 356–363.
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2), 1–30.  
<https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51.  
<https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Astuti z, Handoko C, F. (2023). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Unisan Jurnal*, 02(02), 482–492.
- Azka N. Achmad ... M. Hisyam Al Ghifari. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 225–231.  
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.466>
- Basid, A., & Halimi, H. (2024). Praktik Kehidupan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia. *Kontekstualita*, 38(01), 13–26.  
<https://doi.org/10.30631/38.01.13-26>

- Chadidjah, S. ... Syamsul Arifin, B. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115.
- Ekawati ... Sirin, K. (2018). Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dalam Deradikalisasi Agama di Indonesia. *Istiqro'*, 16(1), 139–178.
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.xxxxxxx> Received:00month
- Maizuddin ... Zulihafnani. (2023). Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri ( Ptkin ) Aceh. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 18(2), 243–274. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/al-adyan.v18i2.16292>
- Majid, Z. A. (2020). Urgensi Musyawarah dalam Alqur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 15(2), 321. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.139>
- Maryani, I., & Dewi, F. (2018). Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v10i1>.
- Mualimin ... Muhsom. (2021). Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi Dalam Beragama Pada Mahasiswa di Universitas Lampung. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (Jpppi)*, 1(2), 10.
- Muhamad Afif Bahaf. (2015). Ilmu Perbandingan Agama. In A. A. Dzawafi (Ed.), *Buku* (1st ed.). Penerbit A-Empat.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Mukhibat, M. ... Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 213–241.  
<https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Nazib, F. M., & Lestari Surachman, Y. T. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 120–132.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Patih, A. ... Hamdani, F. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001 (Special Issue 2023)), 1387–1400. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176–3187. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8594>
- Raja Muhammad Kadri. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam :

- Suatu Tinjauan Terhadap Kurikulum yang Diajarkan. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 10(2), 100–109. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v10i2.72>
- Ramadhan, M. R. (2022). Moderasi Beragama dalam Keragaman pada Perguruan Tinggi Umum di Era Society 5.0: Strategi dan Implementasi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 980–987. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350>
- Rijal, M. K. ... Rahman, F. (2022). Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa. *Pusaka*, 10(1), 172–185. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.672>
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Syahri, P. ... Hadijaya, Y. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278–287. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Toni, H. ... Fauzi. (2023). Korelasi moderasi Islam dengan marketing pendidikan di Perguruan Tinggi Islam pada ruang digital era 4.0. *International Conferences On Islamic Studies (ICIS)*, 1(1), 259–277. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/2419>
- Triandini, E. ... Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Tuju, R. S. ... Sinaga, D. C. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 282–293. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.240>
- Umagap, S. ... Gaite, T. (2022). Hidden Curriculum ( Kurikulum Tersembunyi ) sebagai wujud pendidikan karakter ( Studi pada SMK Al-Wathan Ambon ). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5329–5334. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3298>
- Utami, L. A. fadhilah ... Lestari, I. (2023). Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama di Era Digital. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021>
- Waseso, H. P., & Sekarinasih, A. (2021). Moderasi Beragama Sebagai Hidden Curriculum Di Perguruan Tinggi. *Educandum*, 7(1), 91–103. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/490>
- Yuana, A. P. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Islam: Suatu Tinjauan Terhadap Kurikulum Yang Diajarkan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 11(2), 58–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i1.1811>
- Yuliasari, Y., & Syaripudin, E. I. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>